

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS IV GUGUS 1
KECAMATAN PONDOK TINGGI
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH
WENI AMELIA ILHAMI
18129329**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SDN GUGUS I
KECAMATAN PONDOK TINGGI
KOTA SUNGAI PENUH**

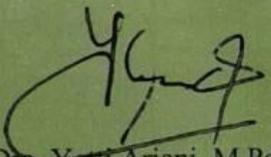
Nama : Weni Amelia Ilhami
NIM : 18129329
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

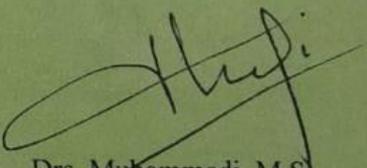
Padang, 1 Juni 2022

Disetujui Oleh

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Pembimbing


Dra. Yetli Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

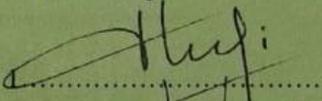
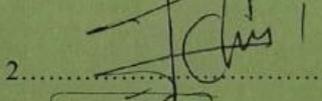
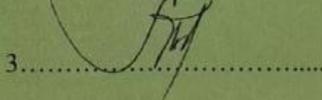
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV
SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh
Nama : Weni Amelia Ilhami
NIM : 18129329
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Juni 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	
2. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	
3. Anggota	: Dr. Rifda Eliyasni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weni Amelia Ilhami
NIM / BP : 18129329 / 2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV
SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 1 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Weni Amelia Ilhami

NIM 18129329

ABSTRAK

Weni Amelia Ilhami.2022 : Pengaruh model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik belum menampakkan sikap bekerja sama didalam kelompok sehingga pengetahuan peserta didik kurang berkembang. Selain itu, guru masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak terhadap peserta didik yang merasa bosan dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah quasi ekperiment. Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Aur Duri dan SDN 19 Sungai Jernih. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel pengambilan ini berjumlah 19 orang. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik inferensial dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dibuktikan hasil t-test pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17$ diperoleh $t_{hitung} (2,635) > t_{tabel} (2,107)$. Hasil ini menunjukan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu kedua kelas berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model Discovery Learning adalah 82,00 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah 68,77. Dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata kunci : Model Discovery Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian sejak dari pengajuan judul, penyusunan proposal, melaksanakan penelitian, hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena S.Pd M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd,P.hD selaku koordinator UPP I PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan admistarsi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs.Muhamadi,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti dalam menuliskan skripsi ini
5. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd,P.hD dan Ibu Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu,arahan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk orang tua tercinta, Ayahnda Wedi Safrizal dan Ibunda Eli Haryati tercinta , dan saudaraku tercinta abang Harwin Wedia Putra dan abang Dicky Eldi Permana,serta kakak iparku Novi Ade Purnama Sari yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.
7. Ahmad Syukur terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
8. Terima kasih kepada Zakiyatul Fikrah dan Dian Dinniyah teman seperjuangan MABA sampai dengan saat-saat terakhir berkuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kenangan dan cerita semasa menjadi mahasiswa
9. Semua sahabat, dan teman-teman atas segala waktu dan kesediaanya dalam membantu menyelesaikan skripsi

10. Last but not least , I wanna thank me, for believing in me , for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermnfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, juni 2022
Peneliti

Weni Amelia Ilhami
Nim. 18129329

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Model Discovery Learning.....	11
a. Pengertian Discovery Learning	11
b. Kelebihan Discovery Learning	13
c. Langkah-langkah Discovery Learning	14

2. Hakikat Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Tujuan Hasil Belajar.....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	18
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	19
a. Pengertian Tematik Terpadu.....	19
b. Karakteristik Tematik Terpadu	21
4. Implementasi Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	22
5. Pendekatan Konvensional.....	26
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	38
C. Instrumen dan Pengembanganya	40
a. Uji Validitas	42
b. Reliabilitas	44
c. Uji Daya Pembeda.....	46

d. Indeks Kesukaran	48
D. PENGUMPULAN DATA	49
E. TEKNIK ANALISIS DATA	50
1. Uji Persyaratan Analisis	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Homogenitas.....	52
2. Uji Hipotesis	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data.....	55
a. Hasil Pre-test	56
b. Hasil Post-test.....	57
c. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test kelas eksperimen dengan kelas kontrol	59
2. Analisis Data	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas.....	61
c. Uji Hipotesis.....	62
B. Pembahasan	63
1. Pemberian Pretest	64
2. Perlakuan	64
1. Kelas Eksperimen	65
2. Kelas Kontrol.....	67
3. Pemberian Posttest.....	68

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR RUJUKAN.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Pre-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	57
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
Gambar 4.3 Grafik Perbandingn Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Non-Equivalent Control Group Design.....	35
Tabel 3.2 Jumlah Peserta didik Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Tahun Ajaran 2021/2022	37
Tabel 3.3 Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	40
Tabel 3.4 Kriteria Angka Koefisien Korelasi (r)	43
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Realibilitas	45
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen	47
Tabel 3.7 Kriteria interpretasi koefisien indeks kesukaran indtrumen	48
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pre-Test Hasil Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 3 Kelas Eksperimen dan Kontrol	56
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Post-test Hasil Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 3 Kelas Eksperimen dan Kontrol	58
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest antaa kelas eksperimen dan kontrol	59
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Pretest	61
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Posttest	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PH Tema 5 Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022 SDN Gugus I Kecamatan Pondok Agung.....	77
Lampiran 2 Uji Normalitas Populasi	79
Lampiran 3 Uji Homogenitas Populasi.....	86
Lampiran 4 Kisi-kisi Uji Coba Soal.....	88
Lampiran 5 Keterangan Validasi Soal	93
Lampiran 6 Soal Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu	94
Lampiran 7 Kunci Jawaban Uji Coba Tes	102
Lampiran 8 Distribusi Uji Coba Tes.....	103
Lampiran 9 Perhitungan Validitas Uji Coba Soal	106
Lampiran 10 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Soal.....	108
Lampiran 11 Perhitungan Daya Pembeda Soal	110
Lampiran 12 Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	114
Lampiran 13 Rekapitulasi Perhitungan Uji Coba Tes	116
Lampiran 14 Soal Pretest dan Posttest.....	117
Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest	123
Lampiran 16 Jadwal Penelitian.....	124
Lampiran 17 RPP Eksperimen Pertemuan I.....	125
Lampiran 18 RPP Kontrol Pertemuan I.....	146
Lampiran 19 RPP Eksperimen Pertemuan II	161
Lampiran 20 RPP Kontrol Pertemuan II.....	180

Lampiran 21 Nilai Pre-test dan Post-test Kelas sampel.....	196
Lampiran 22 Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Sampel	198
Lampiran 23 Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Sampel.....	201
Lampiran 24 Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Sampel.....	202
Lampiran 25 Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Sampel	204
Lampiran 26 Perhitungan Uji Hipotesis	205
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	207
Lampiran 28 Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol.....	209
Lampiran 29 Nilai Tertinggi Pretest Kelas Ekperimen.....	210
Lampiran 30 Nilai Terendah Pretest Kelas Ekperimen	211
Lampiran 31 Nilai Tertinggi Posttest Kelas Ekperimen	212
Lampiran 32 Nilai Terendah Posttest Kelas Ekperimen.....	213
Lampiran 33 Nilai Tertinggi Pretest Kelas Kontrol	214
Lampiran 34 Nilai Terendah Pretest Kelas Kontrol	215
Lampiran 35 Nilai Tertinggi Posttest Kelas Kontrol.....	216
Lampiran 36 Nilai Terendah Posttest Kelas Kontrol.....	217
Lampiran 37 Tabel T	218
Lampiran 38 Uji Liliefors	219
Lampiran 39 Tabel Produc Moment.....	220
Lampiran 40 Tabel Chi-Kuadrat.....	221
Lampiran 41 Surat Izin Uji Coba Soal.....	222
Lampiran 42 Surat Balasan Uji Coba Soal	223
Lampiran 43 Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	224

Lampiran 44 Surat Balasan Melaksanakan Penelitian..... 226

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dilaksanakan melalui adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dan tepat sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang bagus harapan yang ingin dicapai yaitu peserta didik memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan di kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif, kreatif, dan luas agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru saja yang aktif tetapi juga peserta didik . Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dan pelaksanaannya pendekatan ilmiah (*scientific*).

Pembelajaran tematik terpadu ialah merupakan suatu pendekatan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sekali tatap muka sehingga dapat memberikan pengalaman yang baik bagi peserta didik (Marisya & Elfia , 2020).

Sejalan dengan hal itu pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang terintegrasi berbagai mata pelajaran atau beberapa ilmu yang terdiri dari penggabungan materi, keterampilan dan sikap pada suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang

bermakna bagi peserta didik (Muzria & Indrawati,2020).

Dengan terintegrasinya beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep materi yang dipelajari kepada peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik salah satunya berpusat kepada peserta didik (*student center*), yaitu peserta didik sebagai subjek belajar. Hal ini yang membuat guru untuk dapat mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berpusat kepada peserta didik. Disamping peserta didik dapat menguasai kemampuan intelektual, peserta didik juga berhasil memahami inti materi yang dipelajari (Setiana,2016).

Penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih bermakna (Zikri & Muhammadi, 2020).

Peserta didik dapat dikatakan memahami materi yang dipelajari, yakni dilihat berdasarkan hasil belajar. Secara umum hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Tercapainya hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku atau kompetensi (*sikap, pengetahuan ,keterampilan*) yang diperoleh peserta didik (Sani,2019).

Sebagaimana menurut (Cahyadi,2019) Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran, dalam hal ini yaitu pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, akan mengalami perubahan-perubahan pada peserta didik dalam menguasai materi pembelajarannya. Senada dengan Indrawati (2015) hasil belajar merupakan perolehan peserta didik dari aspek pengetahuan tingkah laku, keterampilan dan kemampuan yang bisa dilaksanakan setelah kegiatan belajar. Sedangkan menurut Fitria, dkk (2018) hasil belajar merupakan alat ukur untuk melihat apakah peserta didik menguasai materi pembelajaran.

Jika dilihat dari permasalahan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik yang ditemukan di sekolah dasar, salah satu permasalahan hasil belajar yang ada yaitu di SDN Gendongan 03. Menurut Yuniawardani (2018) permasalahan hasil belajarnya, adalah peserta didik kelas IV di SDN Gendongan 03 dengan metode ceramah ternyata belum efektif. Diperoleh data dari 36 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, hanya 12 peserta didik yang sudah tuntas atau persentasenya 77,8%. Peserta didik terlihat masih sulit dalam pemahaman materi. Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, dan belum kritis dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari peserta didik kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik terhadap aspek yang didapatkan yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dapat diterapkan di kehidupan nyata. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Guru harus dapat menentukan berbagai model pembelajaran yang variatif dan inovatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran menjadi salah satu alat penting yang digunakan oleh para guru agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik sehingga membuat peserta didik menjadi tidak jenuh. Dengan adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan variatif ini sebagai usaha guru dalam mempersiapkan pembelajaran agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Anggia,2019).

Salah satu model inovatif tersebut yaitu Model Discovery Learning yang merupakan salah satu model aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Model discovery learning yakni model pembelajaran yang dibuat untuk peserta didik agar dapat menemukan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, dan guru hanya berperan mendominasi sehingga dapat menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rahayu,2019).

Sehubungan dengan hal itu, Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik tidak langsung diberikan hasil akhir atau kesimpulan dari pembelajaran tersebut melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hasil hasil dari pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik tidak mudah lupa dan selalu ingat dengan materi yang diajarkan (Nadia & Muhammadi, 2021).

Seiring dengan pendapat Maharani (2017) mengatakan *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan materi tidak lengkap, karena model discovery learning menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan sendiri suatu konsep pembelajaran. Dimana model discovery learning ini bertujuan untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri,menyelidiki sendiri konsep pada materi pelajaran maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan,yakni tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik.

Kegunaan dari penggunaan ini selain memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, juga mempunyai keuntungan sangat baik pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Model discovery learning ini memiliki keuntungan yaitu disamping melatih peserta didik belajar secara mandiri, peserta didik dapat memahami makna dari konsep atau materi yang dipelajari dalam kondisi yang menyenangkan (Nurdyansyah, 2016). Sedangkan pendapat Hosnan (2014) penggunaan pada model discovery

learning akan membuat peserta didik aktif dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan sehingga hasil yang didapatkan akan tahan lama dalam ingatan.

Terlepas dari hal tersebut, masih banyak beberapa sekolah yang masih menerapkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang cenderung peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas bila guru memberikan latihan soal-soal. Dalam hal ini, pembelajaran konvensional masih menggunakan metode tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, dimana guru banyak bertindak berbicara sedangkan peserta didik menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Hal inilah yang membuat peserta didik menjadi bosan dan monoton sebab guru lebih menggunakan metode ceramah.

Untuk memperkuat penjelasan di atas dapat dibuktikan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang ditulis oleh Kristin, dkk (2016) menunjukkan bahwa *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk (2020) membuktikan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Ciapus 02 Ciomas Kabupaten Bogor. Hal yang sama juga dilakukan oleh Sari, dkk (2017) menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model *discovery learning* memiliki hasil belajar yang

lebih tinggi dibanding siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 17,18,19,20,21 september 2021 di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh pada pembelajaran tematik terpadu didapatkan oleh peneliti beberapa masalah yang timbul pada saat kegiatan berlangsung yaitu belum maksimalnya penerapan model yang inovatif guna membuat peserta didik terlibat aktif selama proses kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan guru masih memakai metode pembelajaran yang bersifat konvensional tanpa melibatkan peserta didik secara langsung. Selain itu kondisi belajar yang monoton diakibatkan peserta didik hanya terpaku pada buku tema saja.

Kemudian kurangnya guru dalam memvariasikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar, guru masih banyak yang belum mengimplementasikan model dan penggunaan media. Selanjutnya guru belum memberikan stimulus pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik dengan masalah-masalah yang nyata, sehingga peserta didik belum mampu menemukan konsepnya sendiri dalam pembelajaran. Di karenakan peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan ke pengalaman secara langsung (nyata), sehingga aktifitas pembelajaran belum terlaksanakan dengan baik. Peserta didik juga belum menempatkan sikap berkerjasama di dalam kelompok untuk berdiskusi.

Hal ini terbukti dengan data hasil posttest yang dikumpulkan penulis dari masing masing sekolah di SDN Gugus 1 Pondok Agung Kota Sungai Penuh. Hasil posttest menunjukkan masih banyak nilai peserta didik yang berada di bawah KKM sekolah. Oleh sebab itu perlu digunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan yang sudah penulis uraikan tersebut. berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh** ”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari nilai posttest yang masih rendah.
2. Proses pembelajaran umumnya belum menerapkan model pembelajaran yang variatif atau masih menggunakan metode konvensional.
3. Berdasarkan observasi, peserta didik belum menempatkan sikap berkerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi.
4. Peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya, mengajukan pendapat maupun meinterpretasi pengetahuan.
5. Peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan ke pengalaman langsung

(nyata).

6. Peserta didik banyak yang tidak terfokus dalam pembelajaran.
7. Penggunaan buku tema yang membuat kondisi kelas menjadi monoton.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh” ?

E. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi dalam penelitian ini adalah, penggunaan discovery learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

F. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh.

G. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu :

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam pengajaran proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning*.
- b. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan acuan dan informasi mengenai pengetahuan serta pengalaman praktis dalam menggunakan pembelajaran tematik terpadu untuk melihat adanya pengaruh terhadap model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi apakah peserta didik bisa mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang baik serta peserta didik mampu mengetahui bagaimana penggunaan model *discovery learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Discovery Learning

a. Pengertian Model Discovery Learning

Model pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mencari serta menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mendorong peserta didik untuk membangun pengalaman dan pengetahuan dengan menggunakan intuisi, Imajinasi, inovatif, dan kreativitas kemudian mencari informasi baru untuk menemukan fakta, keterhubungan dan kebenaran baru.

Menurut (Martaida, 2017) Model Discovery Learning adalah model pembelajaran yang merupakan cara untuk mengembangkan pembelajaran kepada peserta didik untuk aktif dengan mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil akan lebih lama diingat oleh peserta didik.

Dengan adanya model discovery learning dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan dan menemukan pengetahuan sendiri, sebagai bukti dalam proses pendidikan yang akan nantinya memberikan pengalaman dalam belajar dengan tujuan agar dapat memaksimalkan potensi diri pada peserta didik. Model pembelajaran Discovery Learning membantu peserta didik dalam menguatkan konsep dirinya dalam memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya, peserta

didik akan mengerti konsep dasar serta gagasan secara lebih baik pada setiap pembelajar yang dipelajarinya dan mendorong peserta didik untuk selalu berfikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri (Eka fitri,2018).

Sejalan dengan itu, (Widiasworo,2017) mengemukakan bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuanya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melaksanakan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari obsevasi, hingga mengorganisasikan hasil pengamatanya menjadi suatu konsep pengetahuan.

Pembelajaran Discovery Learning merupakan metode pengajaran yang menitik beratkan pada aktivitas serta kegiatan peserta didik dalam belajar ,selanjutnya model discovery learning melibatkan siswa dalam belajar secara aktif, inovatif dan kreatif dengan mencari sendiri konsep atau prinsip pada proses pembelajaran. Dalam *discovery learning* sangat penting adanya keaktifan terhadap peserta didik, dimana peserta didik diberi kesempatan memahami pembelajaran secara mandiri. Semntara guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Kristin,2016).Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan inovatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menemukan konsep,teori,atau paham melalui contoh contoh yang

dialami dalam kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran akan mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hosnan,2014).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Model Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam menemukan dan memahami sendiri konsep-konsep serta teori secara kognitif dengan cara melakukan observasi, mengorganisasikan hasil pengamatan menjadi suatu konsep pengetahuan.

b. Kelebihan Model Discovery Learning

Model Discovery Learning memiliki kelebihan. beberapa kelebihan model discovery learning diantaranya: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya, 2) Menumbuhkan rasa senang siswa, karena tumbuhnya rasa pencarian yang berhasil, 3) Siswa berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, 4) Siswa mampu memperkuat konsep dirinya dan memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan teman-temannya,5) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik pada setiap pembelajaran, , 6) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru dengan bekal hasil temuan sebelumnya, 7) Mendorong siswa untuk selalu berpikir dan bekerja keras atas inisiatif

sendiri, 8) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing (Darmawan & Dinn 2018).

Sejalan dengan itu, Hanfiah dan cucu suhana (dalam Faisal,2014) mengemukakan kelebihan Discovery Learning sebagai berikut : 1) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan pada proses kognitif, 2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan dipahami dalam pikirannya, 3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, 4) Memberikan peluang kepada peserta untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, 5) Memperkuat dan menambah kepercayaan terhadap diri sendiri dengan menemukan dan memahami sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mana peran guru sangat terbatas.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan kelebihan *Model discovery learning* adalah meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik sehingga pembelajaran berpusat kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan terhadap pembelajaran menjadi lebih baik.

c. Langkah-langkah Model Discovery Learning

Penerapan Model Discovery Learning terdiri dari 6 tahapan menurut (Rumini,2016) dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Stimulation (*pemberian rangsangan*) peserta didik dihadapkan dengan sesuatu hal-hal yang menimbulkan kebingungan.
- 2) Problem statement (*pernyataan atau identifikasi masalah*) setelah dilakukan stimulation, langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevann dengan bahan pelajaran.
- 3) Data Collection (*pengumpulan data*) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan hipoteisis
- 4) Data processing (*pengolahan data*) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan.
- 5) Verification (*pembuktian*) bertujuan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep,teori,aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Generalization (*Menarik kesimpulan*) proses menarik sebuah kesimpulan yang disajikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama,tentu saja memperhatikan hasil verifikasi.

Widiasworo (2017) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang

harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning yaitu:1) Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan),2)Problem Statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah), 3) Data Collection (Pengumpulan Data), 4) Data Processing (Pengolahan Data), Verification (Pembuktian),6) Generalization (Menarik Kesimpulan/ Genaralisasi). Keenam Langkah tersebut dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran ini memberikan kesempatan lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan Model Discovery Learning di dalam kelas menurut Syah (dalam Wahjudi,2015), sebagai berikut; 1)Stimulation (Stimulus atau Pemberian Rangsangan),2) Problem Statement (Pernyataan atau Identifikasi Masalah), 3) Data Collection (Pengumpulan Data), 4) Data Processing (Pengolahan Data), 5) Verification (Pembuktian), 6) Generalization (Menarik Kesimpulan atau Generalisasi).

Adapun Langkah langkah model discovery learning menurut Hamiyah dan Jauhar (2014) sebagai berikut : 1). Mengidentifikasi kebutuhan siswa, 2) menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan , 3) menyeleksi bahan masalah dan tugas, 4) membantu dan memperjelas tugas yang di hadapi siswa serta peranan masing masing siswa, 5) mempersiapkan kelas dan alat alat yang diperlukan, 6) mengecek pemahaman siswa terhadap

masalah yang akan dipecahkan, 7) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 8) membantu siswa dengan informasi data jika diperlukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah langkah penerapan model discovery dari Widiasworo (2017), karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis. Adapun langkah langkah yang akan di laksanakan yaitu :

1. Stimulation (Stimulasi/ pemberian rangsangan)
2. Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah)
3. Data Collection (Pengumpulan Data)
4. Data Procecing (Pengolahan data)
5. Verification (Pembuktian)
6. Generalization (Menarik Kesimpulan/ Genaralisasi)

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2015) Hasil belajar adalah penguasaan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran terhadap kemampuan baik itu kognitif,afektif maupun psikomotor. Sedangkan Menurut Nurdyansah (2018) Hasil beajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dalam mengingat dan memahami pengalaman belajar di sekolah yang dihasilkan berupa nilai dan angka. Hasil belajar merupakan sesuatu yang berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Septiani & Rosnita (2018) mengatakan bahwa hasil belajar kemampuan yang dipunyai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran dan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti dan menerima pengalaman sebagai hasil adanya proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar dapat dikatakan dengan baik apabila diperoleh melalui proses yang baik. Proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran, pendekatan, model dan metode serta media yang tepat. Menurut Kpolovie (2014) Hasil belajar dijadikan sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, dimana hasil pembelajaran ini mencerminkan hasil dari proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh siswa (Sudjana, 2014).

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi

menjadi dua jenis, yaitu faktor intern (dalam) dan faktor ekstern (luar) yang mana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran individu sehingga dijadikan sebagai patokan kualitas nilai hasil belajar.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis yaitu berhubungan kondisi fisik individu, faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan masalah perilaku/ sikap setiap individu dan keletihan yaitu kurangnya motivasi, semangat menurun serta jasmani yang kurang sehat. Begitupun dengan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri individu. Dalam hal ini, bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Menurut Daryanto (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi harus sesuai dengan karakteristik tematik yaitu berpusat pada peserta didik. Menurut Anastasia, dkk (2018) menjelaskan bahwa proses pembelajaran tematik

terpadu mewujudkan peserta didik untuk aktif, kritis dan mampu terlibat dalam proses pembelajaran.

Senada dengan pendapat amini, dkk (2018) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu juga memusatkan supaya peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu mendapatkan pengalaman secara langsung. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan pengalaman bagi peserta didik.

(Majid,2014) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. mengatakan bahwa konsep pembelajaran tematik terpadu merupakan pengembangan dari pemikiran suatu pembelajaran yang memakai tema menjadi pemersatu, dimana aktivitas pembelajarannya mengabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus pada satu kali pembelajaran dengan tujuan supaya pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik

Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa di tuntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran tematik peserta didik bisa memperoleh pengalaman secara langsung agar bisa menemukan sendiri berbagai pengetahuan yg dipelajari disekolah. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Yang mana Pembelajaran tematik terpadu pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, peserta didik tidak mempelajari

materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema (Kemendikbud 2013).

Pembelajaran tematik terpadu yakni pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Prastowo,2013). Sebagaimana menurut (Kurniawan,2014) pembelajaran tematik terpadu suatu sistem pembelajaran yang menitik beratkan pada suatu tema dengan pola pengorganisasian materi yang dipadukan atau diintegrasikan.

b. Karakteristik Tematik Terpadu

Majid (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran di Sekolah Dasar. Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: a) Pembelajaran berpusat kepada siswa. b) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. d) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran. e) Bersifat luwes/fleksibel. f) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sedangkan Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya (Rusman 2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan

muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4)Menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, (5)Bersifat luwes/fleksibel, (6)Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Beberapa karakteristik pembelajarn tematik terpadu yang harus diperhatikan guru (Praswoto 2014) antara lain: (1)Berpusat pada siswa, (2)Pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas, (3)Mengembangkan keterampilan siswa, (4)Menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (5)Mengembangkan komunikasi siswa, (7)Menyajikan pembelajaran sesuai tema, (8)Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak terlalu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, (5)Mengembangkan katerampilan peseta didik, 6)Bersifat luwes/fleksibel, (7) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar, 8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa,(9) Menyajikan pembelajaran sesuai tema, 10)Menyajikan pembelajaran deangan memadukan berbagai mata pelajaran.

4. Implementasi Model Discovery pada pembelajaran tematik terpadu

Model Discovery Learning memiliki beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut Widiasworo (2017)

sebagai berikut :

1. *Stimulation*

Pemberian rangsangan atau stimulus pada awal pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru. Pada tahap ini peserta didik terlebih dahulu dihadapkan pada permasalahan yang belum mengerti. Selanjutnya, guru memberikan generalisasi agar peserta didik termotivasi untuk mengadakan penyelidikan tentang masalah tersebut. tujuannya agar peserta didik mempunyai keinginan untuk menyelidik sendiri. Di samping itu guru memulai aktivitas proses pembelajaran menggunakan pengajuan pertanyaan, anjuran membaca buku dan kegiatan belajar yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Stimulasi ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa untuk melakukan eksplorasi. Dalam hal memberikan stimulasi dapat menggunakan Teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadpak siswa pada kondisi internal yang eksplorasi. Dengan begitu guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa.

2. *Problem Statement*

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutya yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi

sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

3. *Data Collection*

Mengumpulkan data adalah aktivitas mengambil informasi dalam rangka menguji kebenaran hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4. *Data Processing*

Setelah data terkumpul maka selanjutnya peserta didik diarahkan untuk mengolah data. Pengolahan information merupakan kegiatan mengolah information dan informasi yang telah diperoleh

peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Information preparing disebut juga dengan pengkodean/coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. *Verification*

Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk memeriksa secara cermat dan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil information yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar compositions belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika master memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6. *Generalization*

Menarik kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan

temuan yang diperoleh berlandaskan pada hasil pengujian hipotesis. Dalam pembelajaran merumuskan suatu kesimpulan merupakan suatu keharusan agar peserta didik dapat menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir dalam mencari data. Kesimpulan akan mengantar peserta didik pada sebuah bentuk pengetahuan yang akurat.

5. Pendekatan Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan suatu teknik yang digunakan oleh guru untuk menganalisa materi pokok yang sering digunakan selama proses pembelajaran itu berlangsung. Pada pembelajaran ini biasanya didominasi oleh guru, yang mana guru banyak bertindak berbicara sedangkan siswa menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Pada proses pembelajaran konvensional ini peserta didik masih berpusat pada guru yakni dengan cara guru menjelaskan dan mengarahkan pembelajaran mengenai konsep-konsep kemudian peserta didik mendengarkan apa yang guru jelaskan.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai obyek belajar yang nantinya akan berperan sebagai penerima informasi secara pasif (Ibrahim,2017). Pendekatan konvensional biasanya terdiri dari ceramah, penjelasan dilanjutkan dengan memberikan tugas dan latihan. Sedangkan menurut Trianto dalam jurnalnya Fitri dkk, (2019) pendekatan konvensional cenderung teacher-centered sehingga peserta didik menjadi pasif, peserta didik tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana

belajar dan memotivasi diri.

Begitupun dengan pendapat Ibrahim (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah. Dalam pembelajaran ini peserta didik secara bersamaan mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat .

Karakteristik pembelajaran konvensional,yaitu :

- a. Peserta didik sebagai objek belajar yang nantinya berperan sebagai penerima informasi secara pasif
- b. Peserta didik lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, menghafal materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Metode ini bersifat teoritis dan abstrak
- d. Kemampuan peserta didik dilihat melalui tugas-tugas
- e. Tujuan akhir metode ini meliputi berupa nilai atau angka
- f. Tindakan atau perilaku peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya
- g. Peran guru sebagai penentu jalan proses belajar berlangsung.
- h. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas
- i. Keberhasilan belajar diukur melalui tes yang akan di uji oleh peserta didik

Berdasarkan penjelasan para ahli, maka dapat diberi kesimpulan bahwasanya pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada seorang guru dengan cara guru mennerpkan konsep-konsep yang telah diberikan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menerima informasi

dengan cara mendengarkan, mencatat, serta menghafal pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pembagian tugas serta latihan sebagai bentuk pendalaman materi pada pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh :

1. Novita, dkk (2020) melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning sebesar 34,29 persen dilihat dari perbandingan ketuntasan hasil belajar antara model pembelajaran discovery learning 88,57 persen dan model pembelajaran konvensional 54,28 persen. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil hitung sebesar 2,1126 lebih besar dari table sebesar 1,9959, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Ciapus 02 Ciomas, Kabupaten Bogor, dengan perlakuan menggunakan model Discovery Learning tinggi, maka perlakuan menggunakan model discovery learning memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.
2. Bahari, dkk (2018) melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Discovery berbantuan media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil

belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen adalah $x = 70,30$. Hasil uji hipotesis di peroleh thitung $= 3,666$ dan pada taraf signifikansi 5% dengan dk $= 32+30-2=60$, maka diperoleh harga table $= 2.000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima . sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran discovery learning dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Pada kelompok peserta didik yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

3. Sari, dkk (2017) melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas V Di SD” . hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika Kelompok Eksperimen adalah 12,91 lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar Matematika kelompok kontrol adalah 10,76. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil Matematika siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dan siswa yang bukan menggunakan model discovery learning

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tampak terlihat bahwa model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar yang sebelumnya belum mencapai tujuan pembelajaran, setelah memakai model ini tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, yang membedakan penelitian peneliti dengan beberapa penelitian diatas adalah peneliti akan meneliti

pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh , melakukan di sekolah dasar yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, waktu yang berbeda dan dengan materi pembelajara yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

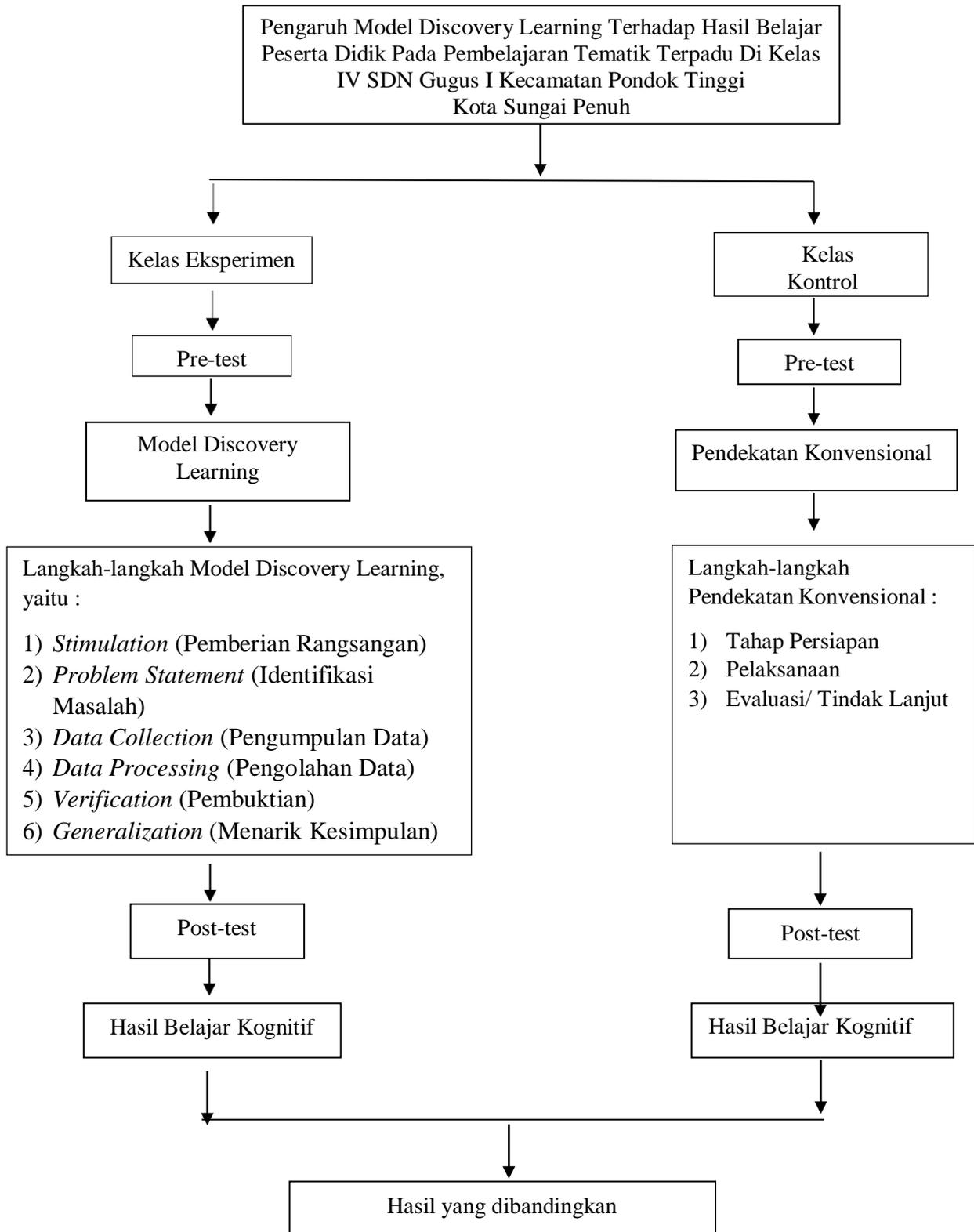
Kerangka berpikir mengungkapkan secara teoritis interaksi antara variable yg akan diteliti. Dalam suatu penelitian wajib dikemukakan kerangka berpikirnya yaitu interaksi 2 variable atau lebih. Pada penelitian ini masih ada 2 kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan metode konvensional sedangkan pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model discovery learning. Kemudian yg sama-sama dipandang berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV.

Penelitian mengenai pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh merupakan penelitian yang terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat. Variable terikat adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa memiliki tiga aspek yaitu efektif, kognitif, dan psikomotor. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada aspek kognitif siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Penerapan model pembelajaran, seorang guru akan menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan ,menjadikan siswa aktif dan penuh tanggung jawab. Penggunaan model discovery learning secara langsung aupun

tidak langsung membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan menyediakan model pengajaran yang bervariasi bagi guru sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun kerangka berpikir yang penulis akan paparkan pada bagian berikut :

Bagan 2.1 Kerangka berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karna harus dibuktikan kebenaran. Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan model Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik terpadu kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Model Discovery Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data peneliti dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 di kelas IV SDN 06 Aur Duri dan kelas IV SDN 19 Sungai Jernih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,636 > 2,107$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 dengan model *Discovery Learning* memiliki rata-rata sebesar 82,00 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 06 Aur Duri dan SDN 19 Sungai Jernih.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba melakukan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu diantaranya menerapkan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 menggunakan model Discovery Learning dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2014). *Karakteristik Pembelajaran Tematik* . Jakarta : P.T Bumi Aksara .
- Alfianka, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish .
- Amanda L, Y. F. (2019). Uji Validitas Dan Reabilitas Tingkat Partisipan Politik Masyarakat Kota Padang . *Jurnal Matematika* , Hal. 179-188.
- Amini, R.Usmaldi & Helsa . (2018). Integrated Model In Science For Elementary School. *Journal of Physics : Conference Series* , Vol. 1088,No.1,p.012057.
- Anastaha, Fitria. & Irdamurni. (2018). The effect off inquiry learning toward 5th grade students understanding on science based on motivation in padang . *Jurnal Aplikasi IPTEK* , Vol.2,No.3.
- Anggia, Debby. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa*. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahari, N. d. (2018). Pengaruh model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.2,No.2 Hal 103-112.
- Cahyadi Edi, Dwi Kuraningsih, & Hidayanti Nurul. (2019).Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Vol.2,No.1 Hal 215-218
- Darmawan, D. & Wahyudin . (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah* . Bandung : PT.Remaja Rosdakarya .
- Dewi Novita, J. &. (2015). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Jembrana . *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol.3,No.1.
- Fahyuni, N. d. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fitria Yanti, Eiyasni & Yukitama . (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui

- Discovery Learning . *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , Volume 2, Nomor 2.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia .
- Indrawati, Tin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidika*, 15 (1
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pranad Media Grup.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud .
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Sekolah Dasa/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : PSDMPK PMP.
- Kpolovie, P. (2014). Academic Achievement Prediction : Role of Interest in Learning and attitude towards school. *Internatioal Journal Of Humanites, Social Science and Education*, 1(11), 73-100.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada .
- Kurniasih, I. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena .
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori,Praktik,dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniawan, H,R. (2018). *Perbandingan penerapan model pembe;ajaran based learning dan think pair share berbantuan modul ajar terhadap kemandirian hasil belajar rancang bangun jaringan*.*Jurnal Pendidikan*.3(2).80
- Lestari, K. & Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* . Bandung : PT.Refika Aditama .
- Lestari, K. E. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika* . Bandung : PT. Refika Aditama.
- Maharani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan* , (Vol.1. No.5) Hal 249-561.

- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offiset .
- Majid, A. (2014). *Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu* . Jakarta : PT. Bumi Aksara .
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Marisyah, Aulia & Sukma,Elfia. (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Disekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.Vol 4, No.3, e-ISSN : 2614-3097.
- Muzria, Wilma & Indrawati. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 4 nomor 3.
- Hazimah, Nadia & Muhammadi (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*. Vol 4(1). e-ISSN : 2656-6702.
- Nurdyansah.2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizama Learning Center
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Paduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rahayu, R. S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 SD Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* , Vol.1,No.1 Hal 371-373.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran : mengembangkan Profesionalisme guru* . Bogor: PT. Raja Grafindo Persada .
- Sanjaya,Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana,2013.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers .
- Sari Purnama, Parmiti. & Japa. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Di SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol.5, No.2.

- Septiyani, Tampubulon. & Rosnita. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Konkrit Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-10.
- Setiana, N. 2016. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Tematik Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana .
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Kencana .
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif kualitatif dan R & D)* . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta .
- Sukriswati, S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Lembaga Pemerintah Pusat Melalui Model Cooperative Tipe Mke A Match Kelas IV sdn 2 Gerduren Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. *Academy of Education Journal* , (Vol.7,No.1) Hal 16-22.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan* . Depok : PT. Raja Grafindo Persada .
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* . Jakarta : Change Publication .
- Suryani, & Hendriyadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajmen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana .
- Susanto H, Rinaldi. & Novalia. (2015). Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika . *Jurnal Pendidikan Matematika* , (Vol.6,No.2) Hal 203-2017.
- Widayanti, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia* , Vol.17, No.49.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .

- Windiyan, Novita. & Sakinah. (2020). Pengaruh Penerapan Discovery Learning .
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, (Vol.7,No.2) Hal
148-163.
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Discovery Learning Dalam Peningkatan
Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jumlah Ilmiah Pendidikan Dalam
Sekolah Dasar*, 2(1). 21-28.
- Yuniawardani. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika
dengan Model Problem Learning Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi
Dan Inovasi Pendidikan*.Vol.1, No.1.
- Zikri, Yanti & Muhammadi (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal
Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 1.No.6